

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting dapat diartikan sebagai kondisi gagal dalam proses pertumbuhan pada anak balita akibat dari kekurangan gizi parah sampai di level kronis yang menyebabkan anak lebih pendek untuk anak seusianya. Problematic dalam kasus stunting dimulai dilihat awal pertumbuhan kembang seorang anak sejak dari kandungan, tahap selanjutnya dilihat saat masa awal kelahiran dan berlanjut kepada pertumbuhannya anak stunting akan lebih terlihat pada usia dua tahun (Sumardilah & Rahmadi, 2019) kondisi ini menyebabkan resiko daya tahan tubuh anak rendah dan mengalami infeksi penyakit (Handayani et al, 2018) dan hal lainnya dapat menaikkan resiko terserang penyakit serta berisiko dalam hal mengalami diabetes dan obesitas lebih tinggi. Bila obesitas tidak segera mendapatkan penanganan terjadi selama jangka panjang dapat meningkatkan resiko menderita penyakit degeneratif yaitu penyakit jantung, stroke serta kanker (Sumardilah & Rahmadi, 2019).

Dampak buruk stunting bagi proses tumbuh kembang anak atau balita dalam masa waktu pendek maupun panjang. Seperti dampak saat waktu pendek seperti menyebabkan gangguan dalam proses tumbuh otak, akibatnya kecerdasan serta pertumbuhan fisik jadi terganggu dan metabolisme tubuh anak. Proses jangka panjang kaitannya dengan perkembangan otak dan kecerdasan yang dialami selama gangguan di masa kecil dan masa remaja, menjadi faktor tertundanya penyelesaian pada masa sekolah, dampak lainnya penurunan produktivitas dan kualitas kerja menjadi tidak seimbang dan tidak kompetitif yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya pendapatan disektor ekonomi. Permasalahan tersebut bila tidak mendapat penanganan dapat menyebabkan masalah yang sangat besar pada bangsa Indonesia diartikan mengalami lost generation (Sumardilah & Rahmadi, 2019).

Upaya penganan persoalan kesehatan bayi termasuk sebagai upaya pencegahan stunting sebenarnya sudah tertuang dalam Kebijakan Perencanaan Pembangunan Kesehatan dan Gizi yang tercantum dalam RPJMN 2015-2019/ Perpres No.2/2015 berupa intervensi gizi spesifik, gizi sensitif, dengan sasaran prioritas ibu hamil (selanjutnya digunakan istilah bumil), ibu menyusui dan anak 0–23 bulan.

Intervensi dilakukan dengan pemberian makanan tambahan dan suplementasi tablet tambah darah. Selain itu, juga dilakukan intervensi gizi sensitif, berupa: (1) peningkatan penyediaan air minum dan sanitasi, (2) peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan, (3) peningkatan kesadaran, komitmen dan praktek pengasuhan dan gizi ibu dan anak, dan (4) peningkatan akses pangan bergizi. Semua intervensi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik dan perubahan perilaku masyarakat sebagai upaya pencegahan stunting.

Namun demikian upaya melakukan pencegahan angka stunting diberbagai daerah di Indonesia dihadapkan pada berbagai persoalan. Misalnya pada persoalan gizi dapat dipengaruhi pada tahap pertumbuhan, perkembangan kondisi kognitif anak. Saat ini masalah gizi masih menjadi permasalahan global pada negara berkembang maupun pada negara maju. Di Indonesia terdapat masalah beban gizi ganda yaitu masalah kelebihan gizi dan kekurangan gizi (Djauhari, 2018). Pengaruh status gizi anak bisa berdampak pada stunting dilihat pada saat pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak, dan penyakit infeksi yang diderita anak menjadi penyebab dampak langsung yang bisa terjadi. Sedangkan penyebab tidak langsungnya seperti akses mendapatkan serta jumlah ketersediaan bahan makanan ditambah masalah sanitasi dan kesehatan lingkungan (Rosha et al, 2020).

Implikasinya angka stunting relatif masih tinggi. Kementerian kesehatan mencatat bahwa penderita stunting diberbagai daerah di Indonesia mengalami kondisi variatif, misalnya di provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 26,1%. Sementara itu provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mengalami peningkatan 37,8% pada tahun 2021. Dan provinsi Sulawesi Barat mengalami penurunan dari 40,03% di tahun 2019 menjadi 33,8% di 2021.

Posisi Jawa Timur lebih tepatnya Kota Batu dilihat dari data yang dirilis oleh Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI), Target dan Capaian Prevalensi Stunting di Jawa Timur dari tahun 2019 hingga 2021 terus mengalami penurunan. Hasil penuruanan belum sampai menyentuh target tahunan, tercatat menurun dari 26,86% pada 2019 menjadi 25,64% pada 2020 kemudian menjadi 23,5% pada tahun 2021. Seyogyanya, proses pencegahan stunting sudah banyak dilakukan,

tidak hanya dilakukan pemerintah pusat, namun juga oleh pemerintah provinsi dengan adanya program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Balita dan Ibu Hamil, Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan ibu hamil, peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita, pemberian vitamin A pada balita, dan pemberian zinc pada kasus diare terutama pada ibu hamil dan balita di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Barat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Saputri, 2019) dan pemerintah daerah yaitu Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting Di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap (Kusumawati et al, 2021). Namun demikian kondisi stunting sebenarnya tersebar di tingkat kelurahan, sehingga kajian tentang penanganan stunting ditingkat desa/kelurahan tidak cukup banyak dilakukan.

Jumlah yang tercatat pada saat ini ada sebanyak 1.451 bayi alami stunting di kota batu yang tersebar di sejumlah wilayah. Fokus penanganan dan pencegahan daerah penyebaran stunting pada lima desa atau kelurahan di dua kecamatan, yakni Kecamatan Batu dan Kecamatan Bumiaji. Jumlahnya sebanyak 588 bayi untuk Kecamatan Batu di Desa Oro-Oro Ombo ada 125 balita, Kelurahan Sisir ada 130 balita, dan Desa Sidomulyo terdapat 124 balita. Wilayah Kecamatan Bumiaji khususnya Desa Giripurno ada 157 balita, desa lainnya adalah Desa Sumber Brantas tercatat 73 balita (Emy, 2021).

Berdasarkan data di atas Desa Giripurno adalah desa yang merupakan desa dengan kasus stunting yang sangat tinggi di Kota Batu . perlu segera dilakukan sebuah tindakan dari Pemerintah Kota Batu sendiri agar kasus stunting dapat diturunkan sehingga anak-anak dapat terpenuhi kebutuhan gizinya secara optimal demi tumbuh kembangnya. Kasus stunting berkaitan dengan pola makan, kaitannya itu juga sangat erat dengan kondisi atau kemampuan ekonomi. Biasanya stunting melanda anak-anak dari keluarga yang tidak mampu secara ekonomi. Untuk itu, kedepannya perlu ada terobosan pembangunan yang konsen terhadap peningkatan pendapatan setiap masyarakat untuk jangka panjang.

Dilihat dari landasan peraturan yaitu menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi pada Nomor 16 tahun 2018 yang kaitannya prioritas yang terdapat dalam penggunaan dana Desa tahun 2019 diprioritaskan

mempercepat pencegahan stunting di Desa salah satu fokusnya. Desa sangat perlu terlibat dalam program-program pencegahan stunting karena desa mempunyai anggaran yang sangat leluasa untuk dialokasikan dalam program pencegahan stunting tersebut. Partisipasi masyarakat diharapkan berperan serta pemerintah Desa merupakan tombak keberhasilan upaya pencegahan stunting di Desa yang secara langsung akan berdampak pada penanggulangan kemiskinan. Kegiatan yang dapat dilakukan memfasilitasi kegiatan-kegiatan pencegahan stunting pembangunan yang ada di Desa di prioritaskan untuk di biyai dengan anggaran Desa khususnya dari Dana Desa.

Selain itu kajian penanganan stunting selama ini focus pada kesehatan menurut Naidoo dan Wills (2008) pada kegiatan pendidikan atau edukasi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan bagi kelompok masyarakat tertentu (para kader gizi kesehatan) dalam hal pencegahan stunting pada balita (Anik Lestari & Diffah Hanim,2020), Pendekatan pemanfaatan posyandu sebagai salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) dalam pelayanan kesehatan masyarakat dapat menjadi salah satu strategi dalam intervensi penanganan stunting karena berfokus pada ibu hamil sampai dengan balita (Ginna Megawati & Siska M 2019), dan pendekatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta peran serta masyarakat dalam program pencegahan dan deteksi dini stunting pada balita yang diharapkan secara langsung dapat memotivasi masyarakat untuk ikut serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal (Uliyatul Laili et al, 2019).

Peningkatan penderita stunting di giripurno sebenarnya sudah dilakukan tindak pencegahan melalui program penanganan stunting. Program penanganan stunting di kelurahan giripurno sebenarnya sudah dilaksanakan sejak tahun 2020 hal ini tertuang dalam RKPDes Giripurno tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 namun demikian upaya ini mengalami kegagalan dikarenakan penderita stunting mengalami peningkatan atau persentase penurunan stunting dibawah rata-rata target kota. Salah satu langkah kebijakan public yang diambil oleh kelurahan giripurno dalam upaya menekan stunting adalah dengan Program Pencegahan Stunting. Pemerintah daerah terkhususnya kelurahan giripurno mengeluarkan

beberapa kebijakan pada tahun 2020 yaitu : 1) PMT ibu hamil, 2) Pos penanganan stunting, 3) Pemeriksaan ke dokter spesialis anak, 4) Senam ibu hamil, 5) Pengadaan susu formula, 6) Kelas parenting.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, merupakan suatu hal yang menarik bagi peneliti untuk mengevaluasi tentang bagaimana peran pemerintah dalam upaya menekan angka stunting dengan mengangkat judul penelitian “Evaluasi Program Pencegahan Stunting di Desa Giripurno”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas. Secara rinci, fokus masalah tersebut dirumuskan dalam identifikasi masalah yaitu Bagaimana Evaluasi Program Pencegahan Stunting Di Desa Giripurno?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Program Pencegahan Stunting Di Desa Giripurno.

2. Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka peneliti berharap kajian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dan juga jendela ilmu pengetahuan, khususnya mengenai evaluasi program pencegahan stunting. Selain itu juga diharapkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dari referensi dan juga media bacaan untuk perkembangan penelitian, peneliti selanjutnya
- b. Secara praktis sendiri, penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Program Pencegahan Stunting Di Desa Giripurno dan bisa dijadikan sebagai salah satu acuan dalam perbaikan pelaksanaan kebijakan untuk kedepannya.

1.4. Definisi Konseptual

Definisi konseptual diartikan sebagai pernyataan yang memberikan makna dalam suatu konsep atau istilah-istilah tertentu yang digunakan dalam penelitian. Definisi konseptual memberikan penggambaran dengan secara umum dan juga holistik serta implisit maksud konsep atau istilah tersebut bersifat konstitutif. Konseptual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah pengumpulan informasi secara sistematis mengenai kegiatan, karakteristik, dan hasil dari program untuk membuat penilaian mengenai program ini, efektifitas evaluasi program, atau memberikan gambaran informasi keputusan mengenai pengembangan program di masa depan. Sedangkan Definisi lain mengenai evaluasi program datang dari Ann W. Frye & Hemmer Paul A. (2012: 289) mengatakan bahwa Evaluasi dapat dikatakan tentang peninjauan, analisis dan menilai sebuah kepentingan atau dimaknai nilai dari informasi yang berhasil dikumpulkan. Data-data yang diperoleh selama melakukan evaluasi akan sangat mempengaruhi dalam membuat keputusan, semua data dijadikan pertimbangan oleh evaluator dalam membuat kebijakan yang akan dibuat. Chairul menganggap evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan mencapai tujuan program tercapai C & Sunarno A (2015: 34).

2. Stunting

Stunting atau kerdil dilihat dari kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur semestinya. Proses ini diukur dengan panjang dan tinggi badan yang lebih tinggi tau lebih pendek dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Permasalahan balita stunting merupakan terkait faktor gizi kronik yang disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan

kurangnya asupan gizi yang diberikan pada bayi. Schmidt 2014 dalam Fikawati (2017) mengatakan bahwa stunting didefinisikan sebagai tinggi badan menurut usia di bawah -2 standar median kurva pertumbuhan anak WHO (WHO, 2010). Stunting adalah kondisi kronis buruknya pertumbuhan linear seorang anak yang merupakan akumulasi dampak berbagai faktor seperti buruknya gizi dan kesehatan sebelum dan setelah kelahiran anak tersebut. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Schmidt (2014) yang menyatakan bahwa stunting dimaknai sebagai dampak dari kurang gizi yang terjadi dalam periode waktu yang lama yang pada akhirnya menyebabkan penghambatan pertumbuhan linear.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita mengenai bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah informasi ilmiah yang dapat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variable, maka dalam penelitian ini menggunakan variable berupa:

- a. Efektifitas Program Pencegahan Stunting
- b. Efisiensi Program Pencegahan Stunting
- c. Kecukupan Program Pencegahan Stunting
- d. Responsivitas Program Pencegahan Stunting
- e. Ketepatan Program Pencegahan Stunting

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat berdasarkan fakta yang ada dilapangan serta sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Penulis menggambarkan atau mengambil keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada tentang Program Pencegahan Stunting Di Desa Giripurno. Penelitian ini lebih menekankan tentang persoalan kedalaman (Kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Menurut Faradila (2018),

penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan berubah sesuai kondisi lapangan sehingga peran penulis sebagai peneliti sangat dominan terhadap keberhasilan penelitian. Ciri dari metode kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk deskripsi berupa teks naratif, kata-kata, ungkapan, pendapat, gagasan yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber sesuai dengan teknik atau cara pengumpulan data (Wahyudi, 2015).

1) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif pada Evaluasi Kebijakan Program Pencegahan Stunting Di Desa Giripurno. Penggunaan data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif, selanjutnya data yang diperoleh berupa deskriptif baik berupa tulisan dan juga lisan. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi terkait evaluasi kebijakan program pencegahan stunting di desa Giripurno.

2) Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Pengumpulan data utamanya disebut sebagai sumber data adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan, yaitu bisa didapatkan dari Kepala Pustu Desa Giripurno, Ibu Hamil dan Keluarga Baduta . Data Primer ini didapat dari sumber informan yaitu individu seperti perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sehingga data primer akan diperoleh melalui proses wawancara dan observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang diperlukan sebagai tambahan pendukung adalah data sekunder diartikan data yang diperoleh dari studi kepustakaan dan dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data dari literatur, buku, dokumen, makalah, jurnal, browsing internet dan pemberitaan yang ada hubungannya dengan masalah evaluasi dalam pemerintahan dan persoalan stunting.

3) Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya tahapan pengumpulan data, disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung pada objek kajian untuk melihat fakta dan juga kenyataan yang terjadi didalam sebuah penelitian. Penelitian ini dalam teknik pengumpulan data observasi peneliti mengamati secara langsung program pencegahan stunting dan fenomena yang terjadi khususnya pada program pencegahan stunting di desa giripurno.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, jawaban – jawaban responden dicatat atau direkam. Narasumber dalam penelitian ini adalah kader posyandu desa giripurno dan Penerima manfaat program.

c. Dokumentasi

Langkah selajutnya adalah dokumentasi sebuah metode yang digunakan untuk menelusuri secara historis data. Data historis yang dimaksud ialah data yang sudah berangsur-angsur berlaku bertahan lama dari waktu ke waktu sehingga menjadi bukti akurat dari penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini menghasilkan gambar – gambar penting terkait dengan penelitian yang diteliti.

d. Studi Literatur

Studi literatur sendiri dalam penelitian ini berupa penelusuran dan analisis terhadap literatur – literatur terkait program pencegahan stunting. Adanya teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui studi literatur ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan konsep dan teori dasar serta jurnal, artikel, buku dan dokumen lainnya untuk mengkaji permasalahan secara sistematis.

e. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini merupakan pihak yang menjadi sasaran penelitian guna memperoleh informasi terkait topik didalam evaluasi stunting.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kader posyandu desa giripurno dan keluarga penerima manfaat.

4) Teknik Analisis Data

Analisis metode data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang terkait dengan Evaluasi Kebijakan Program Pencegahan Stunting Di Desa Giripurno. Peneliti melakukan tahap pertama observasi serta wawancara kepada beberapa aktor yang berkaitan untuk memeriksa data selanjutnya mengklarifikasi data yang sudah ada. Hal lain itu, tahapan penggunaan metode kualitatif deskriptif ini ditujukan berupa data yang didapatkan akan lebih lengkap dan mendalam apabila dianalisis dengan benar. Oleh karena itu analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi data atau mereduksi artinya merangkum, memilah dan memfokuskan hal – hal penting terutama yang ada pada hasil wawancara dengan subjek atau informan. Data primer dan data sekunder yang sudah terkumpul dari beberapa sumber kemudian di reduksi berdasarkan fokus penelitian dan hal–hal yang perlu dijelaskan untuk mendukung hasil penelitaian terkait mengenai evaluasi program pencegahan stunting.
2. Penarikan kesimpulan berdasarkan keterkaitan antara data satu dengan data lain sehingga data yang dihasilkan valid sesuai analisis penelitian. Penarikan kesimpulan proses awal dapat bersifat sementara sebelum adanya bukti–bukti yang valid dan konsisten ditemukan dilapangan. Oleh karena itu peneliti perlu mengumpulkan data kuat agar kesimpulan akhir yang dikemukakan bersifat fleksibel atau berkualitas.

5) Validasi Data

Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini kedepannya teknik triangulasi, dimana data mengarahkan peneliti agar dalam mengumpulkan data, diharapkan menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda dari data yang perlu disediakan (Sasmita, 2020). Triangulasi meliputi empat hal menurut Norman K. Denkin yaitu : (1) Triangulasi Metode, (2) Triangulasi sumber data, (3). Triangulasi Teori, berikut penjelasannya:

1. Triangulasi metode dilakukan dengan melakukan perbandingan informasi terkait data dengan cara yang berbeda. Contohnya dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan berbagai sumber data yaitu metode wawancara, observasi dan juga survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi valid yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Banyaknya perspektif atau pandangan diharapkan memperoleh hasil yang paling mendekati kebenaran dan valid. Oleh karena itu triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
2. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. misalnya melalui wawancara, dokumen tertulis, arsip, catatan resmi. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda. Selanjutnya akan diberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan ini akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran baik. Triangulasi teori adalah hasil akhir dari penelitian kualitatif atau berupa rumusan informasi atau statement. Informasi tersebut dibandingkan dengan perspektif yang relevan.
3. Triangulasi teori ini ialah hasil akhir dari penelitian kualitatif atau berupa rumusan informasi atau statement. Informasi tersebut dibandingkan dengan perspektif yang relevan.